

**KETAHANAN (*HARDINESS*) LANSIA PEREMPUAN JAWA
YANG MASIH BEKERJA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Disusun oleh:
Septi Amanatul Basyiroh
NIM 12710079**

**Pembimbing:
Satih Saidiyah Dipl. Psy., M. Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Septi Amanatul Basyiroh

NIM : 12710079

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Yang menyatakan,



Septi Amanatul Basyiroh

NIM. 12710079

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi

Kepada, yth

Dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: Septi Amanatul Basyiroh

NIM : 12710079

Prodi : Psikologi

Judul : Ketahanan (*Hardiness*) Lansia Perempuan Jawa yang Bekerja di Desa Nomporejo, Galur, Kulon Progo.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk dapat segera mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih banyak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2018
Pembimbing,



Satih Saidiyah Dipl. Psy., M. Si.
NIP. 197608052005012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/698/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KETAHANAN (HARDINESS) PADA LANSIA
PEREMPUAN JAWA YANG BEKERJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Septi Amanatul Basyiroh

NIM : 12710079

Telah dimunaqosyahkan pada: Rabu, tanggal: 02 Mei 2018
dengan nilai 85/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP.19791228 200901 1 012

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 31 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804161995031004

MOTTO

*Act With Kindness Do Not Expect Gratitude, Because Genuine Kindness Doesn't
Have Ulterior Motives.*

-Utie-

Carpe Diem, Carpe Noctem, Carpe Omnia!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan untuk Ibuku, cinta hidupku.

Bapakku, guru kehidupanku.

Ayuk dan kakangku, pendukungku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan ridho-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Rasulullah saw, keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa kita semua pada jalan yang terang.

Skripsi ini disusun guna sebagai salah satu bentuk tanggung jawab akademik dalam rangka penyelesaian program strata satu psikologi. Tentunya penyisiran skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos. selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Retno Pandan Arum K., S. Psi., M. Si., Psi. Sebagai Kepala Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
3. Ibu Nuristighfari Masri K., S. Psi., M. Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) serta Dosen Penguji II, yang telah memberikan arahan terkait perkuliahan, saran, dan bimbingannya.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M. Si., selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan sarannya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.

5. Bapak Muhammad Johan N. H., M. Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan, kritik, serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi beserta seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala ilmu pengetahuan, pengalaman, serta fasilitas yang telah diberikan.
7. Ibu dan Bapak yang telah memberikan doa tanpa henti serta materi untuk kami demi meraih pendidikan yang tinggi.
8. Ayuk-ayukku dan kakang-kakangku yang telah memberikan dukungan baik moral serta materi, semangat dan perhatiannya untuk memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbah Umi, Mbah MU, Mbah Sabar, serta keluarga yang tidak lelah meladeni pertanyaan-pertanyaan penulis. Atas kesediaan untuk menjadi informan bagi penulis.
10. Bapak Lurah Desa Nomporejo, Bapak Kasi. Sosial, Bapak Kasi. Keamanan, yang sudah mau direpotkan terkait data lansia di Desa Nomporejo.
11. Ibu Dukuh pandowan, Ibu Dukuh Sorogenen 2, Ibu Dukuh Barongan, Ibu Dukuh Samiranan atas akses pada data anggota posyandu lansia dan secara khusus informasi mengenai subjek penelitian.
12. Teman-teman Psikologi angkatan 2012 atas pertemanan dan kerjasamanya selama ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritk dan saran agar penulis dapat memperbaiki pada karya berikutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Septi Amanatul Basyiroh
NIM. 12710079



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Keaslian penelitian	12
BAB II. DASAR TEORI.....	18
A. Kajian teori.....	18
1. Ketahanan (<i>Hardiness</i>).....	18
a. Pengertian Ketahanan (<i>hardiness</i>).....	18
b. Faktor ketahanan (<i>hardiness</i>).....	21
c. Aspek Ketahanan (<i>hardiness</i>).....	23

d. Fungsi ketahanan (<i>hardiness</i>)	26
e. Ketahanan (<i>hardiness</i>) pada Perempuan	28
2. Lanjut Usia	29
a. Tugas perkembangan Lanjut Usia.....	29
b. Lanjut usia di Indonesia	31
3. Etos Dagang dalam Budaya Jawa	32
B. Pertanyaan penelitian	35
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan pendekatan penelitian	37
a. Pendekatan Penelitian	37
b. Jenis penelitian	38
B. Fokus penelitian	39
C. Sumber data.....	39
D. Subjek dan setting penelitian	40
E. Metode dan teknik pengumpulan data	41
a. Wawancara.....	42
b. Observasi.....	42
c. Dokumentasi	43
F. Teknik analisis dan interpretasi data	44
G. Keabsahan penelitian	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Penelitian dan Orientasi Kacah	46
a. Pelaksanaan penelitian	46
b. Orientasi kacah.....	47
1. Peta Geografi dan Demografi.....	47

2. Identitas Informan	48
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	88
BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMAN	114

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Identitas Informan	48
--------------------------------------	----



DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Peranan faktor Nilai Budaya dan Agama dalam Ketahanan Bekerja pada lansia..... 93
2. Bagan 4. Dinamika Ketahanan Lansia Perempuan Bekerja Gabungan 106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara dan observasi

Lampiran 2. Laporan observasi

Lampiran 3. *Koding*

Lampiran 4. Kategorisasi

Lampiran 5. *Inform consent*

Lampiran 6. *Curriculum vitae*



INTISARI
KETAHANAN (*HARDINESS*) PADA LANSIA PEREMPUAN JAWA YANG
BEKERJA

Septi Amanatul Basyiroh
NIM. 12710079
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai ketahanan yang dimiliki oleh Lansia perempuan pada Masyarakat Jawa yang bekerja sebagai pengolah peyek dan pedagang di pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan ialah studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji suatu kasus atau fenomena yang dibatasi oleh waktu dan aktifitas pada 3 informan utama berusia 68-83 tahun dan beberapa *significant other* dengan pertimbangan mengerti kehidupan yang dialami oleh informan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian terhadap tiga informan ini menunjukkan suatu perjalanan mereka bekerja sepanjang rentang usia ± 55 tahun sampai saat ini ketika sudah memasuki usia lanjut. Menunjukkan bahwa latar belakang ketahanan yang dimiliki informan sehingga dapat tetap bekerja ialah kebahagiaan, kebermaknaan, adanya kesempatan, serta peranannya sebagai makhluk sosial. Dengan mempertimbangkan batasan kemampuan fisik, pengaturan waktu yang baik bagi mereka, serta ekspektasi yang tidak berlebihan. Faktor yang mempengaruhi ketahanan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi meliputi nilai budaya dan agama, semangat kerja, pengalaman, motivasi, kepercayaan diri, dan rasa syukur. Sedangkan faktor eksternalnya ialah dukungan sosial dan pola asuh.

Kata kunci : Ketahanan, Lansia Perempuan, Jawa, Bekerja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT
HARDINESS OF JAVANESE ELDER WOMEN WHO STILL WORKING

Septi Amanatul Basyiroh
NIM. 12710079
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

The purpose of this study is to find out the description of hardiness owned by elder women in the Javanese society that work as peyek's maker and part of commerce in traditional market. The research used qualitative approach and the metode is case study. Using thie metode is aimed to inspect about somme case or phenomenon that limited by times and activity on 3 main subjects (68-83 years old) and some significant others with some consideration understand the life about the subjects. To gathering the data is use observation and interview technique. The result of the research toward 3 subjects show that dynamic when they were work as a commerce amongs part of the 55 years old toward now in the old age (second phase of life). Refer that the background of hardiness in a work life is meaningfulness, and happiness, and occasion, and as part of social creature. With the consider of the limit of the ability, a good time regulation, and not abundant expectation. Factors effect in hardiness divide to internal factor and external factor. The internal factors are religion and culture values, work ethics, experience, motivation, self confidence, and sense of gratitude. External factors are social supports and parenting.

Keyword: Hardiness, Elder Women, Javanese, Work

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dalam sebuah keluarga adalah sosok unik yang bukan saja secara kodrati mampu mengandung dan melahirkan, melainkan juga merawat, mmengasuh, dan mendidik anak-anak hingga menjadi orang yang berguna dan mandiri. Kehadirannya untuk selalu ada pada keluarganya sangat penting tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga oleh anggota keluarga yang lain. Dewasa ini, sosok perempuan di dalam keluarga ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang semakin kompleks. Bukan hanya untuk mengurus suami dan anak-anaknya, tetapi juga harus ikut menopang perekonomian keluarga yang tidak mampu dicukupi oleh laki-laki di dalam keluarganya. Kebutuhan hidup yang terus membengkak menjadi salah satu faktor utamanya, cukup sering hal ini diikuti tingkat pendidikan dan keterampilan para perempuan ini yang rendah. Pada akhirnya mereka kemudian mengambil profesi apapun untuk menjadi sumber penghasilan mereka.

Menjadi sumber ekonomi tunggal di dalam keluarga adalah hal yang sudah biasa bagi kaum laki-laki. Hal ini terbentuk sebagaimana budaya yang terdapat di dalam masyarakat, akan tetapi bagaimana jika peran ini dilakukan atau diambil alih oleh kaum perempuan? Bagaimana kemudian hal tersebut kemudian menjadi terbentuk apabila menjadi sebuah kebiasaan di dalam masyarakat? Keadaan

ekonomi biasanya menjadi dorongan seorang perempuan untuk memutuskan menjadi sumber ekonomi di dalam keluarganya (<http://kulonprogokab.bps.go.id>., diakses 6 september 2016).

Sebelumnya, memang pada awal abad ke-18 telah terjadi revolusi sosial yang membuka suatu tatanan sosial yang baru. Terutama pada saat Revolusi Prancis dan kekuasaan yang baru dari golongan masyarakat, menyebabkan perubahan diberbagai aspek di dalam masyarakat. Mengubah pula peranan laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Di Indonesia sendiri, sejak perang melawan penjajahan hingga era pembangunan dan reformasi, perempuan menjadi tumpuan penting dalam mendorong laju pembangunan. Perempuan yang mampu menjalankan peran ganda, pada masa itu sangat membantu laju pembangunan di berbagai sektor ekonomi (Aswiyati, I., 2016).

Pada masyarakat Desa Nomporejo yang mayoritas penduduknya ialah petani, istri mampu menjadi pendamping suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Para istri ini melengkapi dalam perolehan pendapatan sehari-hari suami yang bekerja sebagai buruh tani. Di hasil pengamatan di desa tersebut, biasanya seorang istri memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga tidak hanya membutuhkan kecakapan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dengan berdagang dengan membuka warung kecil, berjualan sayur ke pasar, atau membuat berbagai macam produk rumahan yang kemudian dijual ke beberapa pedagang.

Lalu, bagaimana bila terjadi hal yang sebaliknya, bagaimana bila seorang istri tidak hanya melengkapi dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga,

tetapi justru menjadi sumber pendapatan ekonomi keluarga utama, maksudnya seorang istri tidak hanya berperan tunggal dalam urusan domestik, namun juga menjadi tulang punggung di dalam keluarganya?

Hasil wawancara awal dengan seorang informan, ada beberapa hal yang mempengaruhi mereka untuk tetap bekerja sekalipun sudah berusia lanjut. Salah satunya, ketika pasangan sakit, sehingga tidak mampu bekerja lagi. Ketika terjadi hal yang demikian, pendapatan yang mereka peroleh dari tetap bekerja bisa mereka pergunakan setidaknya untuk menambah uang belanja sehari-hari.

“...Niko mbah kakung kan sikile loro. Maune arep nang sawah, mmalah ditunjang motor. ... Yo sakniki wis raiso ngopo-ngopo. Opo menek nek kon ngeterke neng pasar.”

(...itu Mbah Kakung kakinya sakit. Tadinya mau ke pasar, kemudian ditabrak motor... ya sekarang tidak bisa melakukan apa-apa lagi. Apalagi kalau diminta mengantarkan ke pasar.)

Mbah Mardi menjelaskan bahwa pada awalnya subjek bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sampai kemudian suaminya sakit dan tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut membuat Mbah Mardi kemudian bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Pendapatan dari hasil pertanian sawah memang cukup untuk menghidupi keluarga mereka, namun pendapatan tersebut tidak bisa dijadikan tempat bergantung. Sampai di usia tuanya, Subjek yang saat ini berusia 78 tahun masih bekerja dengan memproduksi dan berdagangan makanan tradisional. Penghasilan dari berdagang makanan peyek tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Keadaan ekonomi memiliki pengaruh pada panjangnya umur manusia, kondisi ekonomi yang baik mempengaruhi akses perawatan dan informasi mengenai kesehatan. Di samping keadaan ekonomi, gender juga memiliki sejarah yang berhubungan dengan umur panjang, mengingat perempuan biasanya mencapai usia tua lebih panjang dibandingkan laki-laki (Achenbaum & Stern, 1978 dalam Bonder, B & Bello-Haas, V., 2010). Lebih lanjut, perempuan memiliki usia yang lebih panjang dibandingkan laki-laki. Rata-rata perempuan hidup lebih panjang 7 tahun dibanding laki-laki, hal ini memungkinkan mereka hidup sendiri di masa tuanya. Lansia perempuan ini juga akan mengalami fase isolasi, kesepian, menurunnya kepuasan hidup, dan kesulitan secara financial. Meskipun beberapa hidup dalam kekayaan, di beberapa tempat para lansia perempuan kemungkinan hidup dalam kemiskinan.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kulonprogo, menunjukkan bahwa angka harapan hidup (AHH) manusia meningkat dari tahun ketahun. Lebih dari pada itu hal yang perlu dipertimbangkan ialah angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Pada tahun 2014, Angka harapan hidup berdasarkan jenis kelamin di kabupaten Kulon progo menunjukkan perempuan berusia lebih lama empat tahun dibanding laki-laki. Dengan perempuan mencapai 76,77 tahun sedangkan laki-laki mencapai 73,12 tahun. Hal ini akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana yang ditunjukkan dari tahun 2014 yang lebih tinggi dibanding tahun 2013 (kulonprogokab.bps.go.id diakses 24 April 2016 13.04 wib).

Sedangkan berdasarkan data jumlah penduduk dari Desa Nomporejo, kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, jumlah lansia yang tinggal di Desa Nomporejo ialah 603 jiwa, dengan 312 jiwa merupakan lansia perempuan. Hal ini termasuk jumlah yang cukup besar mengingat jumlah penduduk Desa Nomporejo secara keseluruhan kurang lebih 2000 jiwa. Hal yang patut menjadi pertimbangan ialah dari angka tersebut berapa jiwa yang masih bekerja, lansia yang bekerja memberi sumbangsih untuk menekan angka ketergantungan lansia (Data Angka Penduduk Lansia Desa Nomporejo, 2016).

Di Nomporejo, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, terdapat masih banyak lansia perempuan yang bekerja. Diperoleh data awal yang menunjukkan bahwa mereka telah bekerja sejak lama. Mereka bekerja setelah menikah atau setelah kelahiran anak pertama. Kondisi keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong mereka untuk memperoleh penghasilan, seperti yang disebutkan sebelumnya ketika suami sudah tidak berfungsi lagi perannya sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan mereka yang setiap pagi harus berjualan, kemudian menjelang sore menyiapkan bahan sampai malam, kemudian pagi harinya harus mengolah barang dagangan sebelum dibawa ke pasar. Dari penelitian awal ini juga menunjukkan para lansia perempuan yang bekerja ini memanfaatkan suaminya yang bekerja tidak tetap untuk membantu mereka, seperti mengantar ke pasar, atau membantu menyiapkan bahan. Di masa lansianya ini mereka juga cenderung tidak bergantung pada anaknya. Bahkan sebagian dari para lansia perempuan yang berdagang ini bisa menghidupi cucunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Affandi, M., (2009), alasan ekonomi, aktualisasi diri, serta mental dan fisik lansia yang masih mampu untuk bekerja menjadi penyebab lansia untuk bekerja. Keinginan mereka untuk bisa menghidupi diri sendiri bahkan untuk beberapa kasus lansia bekerja untuk menghidupi keluarganya. Lebih lanjut, tingkat pendidikan yang rendah, rendahnya pengeluaran keluarga, dan tempat tinggal di desa serta mereka yang bekerja di sektor informal juga merupakan faktor penyebab lansia cenderung masih bekerja.

Lansia yang di masa tuanya memiliki pekerjaan atau usaha tertentu yang bisa menghidupi dirinya memberikan sumbangan dalam penurunan jumlah rasio ketergantungan mereka, terutama lansia perempuan yang memiliki rasio yang terhitung lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Affandi, M., 2009). Berdasarkan data awal, mereka yang bekerja di usia tuanya, telah bekerja sejak masih muda. Sebagian besar lansia yang bekerja ini sejak masih muda dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang menuntutnya untuk memiliki penghasilan.

Kedua Subjek mengakui bahwa tidak selamanya usaha mereka sukses, ada saatnya permasalahan yang membuat mereka harus memutar otak.

“Yang namanya usaha, Mbak. Kadang gorengannya nggak ngembang, bantet, atau rasanya jadi asem karena kelamaan direndem. Itu pasti terjadi... mau gimana lagi yah tetep dilakoni. Apalagi kalau menghadapi harga bahan mahal...”

Pernyataan dari subjek S (68 tahun) di atas menunjukkan lika-liku yang mereka hadapi ketika bekerja. Belum lagi ketika mereka harus ke pasar untuk berdagang. Adanya pesaing di pasar, ataupun gangguan ketika akan pergi ke pasar membuat mereka terkadang tidak memperoleh keuntungan secara materi di beberapa waktu

Selain penurunan ratio ketergantungan lansia terhadap usia produktif, salah satu hal yang dapat dilihat ialah bagaimana lansia yang bekerja ini mampu bertahan menghadapi perubahan, baik secara eksternal maupun internal, salah satunya ialah bagaimana mereka beradaptasi terhadap penuaan. Kondisi dimana para lansia yang bekerja ini mampu beradaptasi dan bertahan menghadapi perubahan ini bagaimana suksesi mereka dalam hal penuaan. *Successful Aging* (menjadi tua yang berhasil) ditunjukkan dengan tingginya tingkat kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, serta kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan ketika mereka menua (Wong, P., 1989). Selanjutnya, menurut Wong, P. (1989), menua yang berhasil berhubungan dengan *personal meaning*, mengacu pada Ericson (1963) bahwa tugas pokok perkembangan di usia lanjut ialah mencapai ego integrity, yang mana ialah suatu karakter pada individu yang berupa hidup yang berguna dan berarti. Mengacu pada pernyataan tersebut ia melanjutkan bahwa untuk mencapai personal meaning, dibutuhkan tanggung jawab pribadi serta komitmen.

Komitmen, kontrol, serta tantangan merupakan aspek kepribadian ketahanan. Maddi, S., & Harvey, R., (2005) menyebutkan bahwa kepribadian ketahanan muncul pada keberanian, motivasi, serta strategi untuk mengubah kondisi stressful dari kemalangan potensial menjadi peluang untuk tumbuh sebagai gantinya.

Ketahanan merupakan modal penting ketika terjadi kondisi yang tidak disangka atau perubahan yang berpotensi mengacaukan pada individu tertentu, seperti kecelakaan atau penurunan perekonomian (Maddi, S., Harvey, R.,

Khosaba., D., Fazel, M., & Resurreccion, N., 2009). Selanjutnya, ketahanan juga memiliki hubungan positif pada perilaku inovatif dan hubungan negative pada kecemasan, represi, dan depresi.

Menurut Vogt, D., Rizvi, S., Shipherd, J., & Resick, P., (2008) ketahanan digolongkan oleh gabungan kecondongan pada keyakinan dan tindakan seolah pengalaman hidup bisa diprediksi dan dikontrol, keterlibatan individu pada aktivitas hidup dan melihatnya menarik, bertujuan, dan bermakna, serta mempertimbangkan peristiwa yang berpotensi menekan sebagai tantangan yang memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Ketahanan juga mempengaruhi penurunan gejala sakit mental dan fisik, akan tetapi ketahanan sebagai faktor penentu penurunan tingkat stress memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Vogt et al, 2008). Daripada itu, kondisi stress individu baik laki-laki atau perempuan lebih mudah tampak dibanding pengaruh perkembangan (Maddi, S., & Harvey, R., 2005). Hal ini dipengaruhi disebabkan oleh adanya peran penting ketahanan pada penurunan stres dibandingkan pada pengaruhnya dalam perkembangan individu.

Pada lanjut usia, ketahanan berhubungan dengan kebahagiaan dan penyesuaian, serta merasa sehat (McNeil, Kozma, Stones, & Hannah, 1986; Nicholas, 1993 dalam Smith, N., Young, A., & Lee, C., 2004). Selanjutnya, Ketahanan ini juga dibutuhkan oleh lanjut usia yang masih bekerja, kemampuan mereka untuk bertahan tetap dalam pekerjaan yang digelutinya seharusnya dapat dilihat. Di beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai ketahanan, beberapa hasilnya belum menunjukkan tingginya ketahanan pada perempuan

dipengaruhi oleh faktor apa saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maddi S., & Khosaba D., Harvey, R., Fazel, M., Resurreccion, N. (2011) dan beberapa penelitian lain dilakukan pada subjek laki-laki. Smith, N., Young, A., & Lee, C. (2004) dan Hystad, S. (2012) merupakan beberapa peneliti yang menggunakan subjek perempuan, meskipun telah menunjukkan hasil yang sama dengan penggunaan subjek laki-laki, akan tetapi belum mampu menggambarkan sebagaimana gambaran ketahanan pada subjek laki-laki.

Pada kenyataannya, ketahanan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Tidak hanya berdasar satu sisi gender tertentu, atau pada kelompok usia tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Idaiai (2010) dari Kementrian Kesehatan Indonesia, angka gangguan mental dan emosional pada perempuan dibandingkan laki-laki 43% lebih tinggi. Sedangkan lanjut usia dibandingkan kelompok usia muda 63% lebih tinggi tingkat gangguan emosionalnya. Lebih lanjut gangguan mental dan emosional ini sedikit banyak dipengaruhi oleh ketiadaan pekerjaan, baik hal ini oleh kelompok lanjut usia ataupun para perempuan.

Lebih jauh, Maddi, S., & Harvey, R. (2005) menjelaskan bahwa ketahanan yang mereka temukan merupakan hasil dari kesimpulan mereka. Kemungkinan pada adat tertentu dimana ketahanan diungkapkan berbeda-beda berdasarkan demografi dan budaya tertentu pula. Akan tetapi, ketahanan sebagai kesejahteraan psikososial yang sangat dasar akan menjadi sulit untuk dijelaskan boleh jadi menyimpang atau bahkan sebuah pengaruh negative di beberapa demografi dan budaya.

Di dalam konsep nilai Jawa terdapat pandangan serupa dengan ketahanan yang dibahas sebelumnya. Konsep ini dibahas oleh Suryomentaram (1985), ia menyebut ketahanan sebagai *tatag*. Suryomentaram menjelaskan *tatag* diartikan sama dengan tabah. Individu yang memiliki ketahanan tidak pernah merasakan khawatir yang berlebihan, hal ini artinya berani menghadapi segala hal. Konsep ini hampir sama dengan konsep *nrimo* sebagaimana yang dikemukakan Magnis-Suseno, F. (1985) yang mana terdapat beberapa etika pada masyarakat Jawa. Salah satu dari etika ini ialah *Nrimo*. Sikap ini disebutkan sebagai sifat yang berarti individu dalam keadaan yang tidak mendukung tidak hancur, pun juga tidak bersikap menantang akan keadaan tersebut, melainkan bagaimana individu itu mampu bertahan dan menanggungnya.

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai ketahanan, juga penelitian terkait peran perempuan di dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Menindaklanjuti pernyataan Maddy, S., & Harvey, R. (2005) terkait ketahanan pada budaya tertentu yang masih belum banyak penelitiannya, penelitian ini menitikberatkan pada budaya Jawa, salah satu budaya yang cukup besar di negara Indonesia. Penelitian dilakukan pada lansia perempuan, namun pengkajian dilakukan pada lansia perempuan yang telah bekerja dari usia muda hingga saat usia lanjut. Pada akhirnya, diharapkan hasil dari penelitian mampu menjawab ketahanan pada perempuan Jawa yang bekerja dengan sudut pandang Budaya Jawa.

Dari uraian latar belakang ini, Peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam bagaimana gambaran para lansia perempuan yang bekerja ini,

kemudian bagi mereka bertahan untuk tetap bekerja di usia lanjut ini. Dibutuhkan dinamika ketahanan psikologis untuk hal tersebut. sebagaimana menurut Nevid, J., Spencer, A., & Beverly, G. (2005) Ketahanan Psikologis merupakan sekumpulan *trait* yang dibutuhkan individu untuk menghadapi kondisi atau peristiwa yang dihadapinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini terkait dengan gambaran ketahanan para lansia perempuan jawa yang bekerja ini sejak usia produktif hingga usia lanjut di samping itu mereka harus menghadapi kondisi naik turun baik secara eksternalnya maupun internal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai ketahanan lansia perempuan jawa yang ini, bertujuan sebagai berikut;

1. Mengetahui gambaran ketahanan lansia perempuan Jawa yang bekerja.
2. Memperoleh gambaran faktor-faktor ketahanan lansia perempuan Jawa yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih pada ilmu pengetahuan, terkhusus dalam bidang keilmuan psikologi. Terutama terkait pengembangan keilmuan ketimuran

yang sedang dikembangkan saat ini, serta menambah khasanah keilmuan saat ini dalam bidang pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan lansia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi *self critic* bagi peneliti dan masyarakat secara luas. Selain itu juga mampu memberikan informasi lebih mendalam terkait ketahanan lansia perempuan Jawa yang bekerja. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam membuat kebijakan, terutama dalam hal pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan lansia.

E. Keaslian penelitian

Penelitian mengenai ketahanan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati dan Nuri Hidayanti pada tahun 2009. Judul penelitian mereka ialah Hubungan Antara Ketahanan Dan *Locus of Control External* Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Istri Yang Bekerja Di Bagian *Sewing* Pada PT. Bosaeng Jaya Bantar Gebang Bekasi. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini bertujuan guna mengetahui apakah ada hubungan antara ketahanan dan locus of control external dengan kebermaknaan hidup. Penelitian dilakukan pada 560 orang sebagai populasi. Teknik pengambilan sampelnya ialah random samling, dengan catatan 20% dari populasi. Hasil dari penelitian ini ialah adanya hubungan positif antara ketahanan dengan kebermaknaan hidup, sedangkan untuk *locus of control* terdapat hubungan negative antara *locus of control* dengan kebermaknaan hidup. Lebih lanjut, menurut penelitian ini istri yang bekerja

memiliki alasan motivasi yang dimiliki yaitu untuk membahagiakan keluarganya, seperti menyekolahkan anaknya, membelikan baarang-barang dan baju-baju yang bagus, melihat anak meraih pendidikan yang tinggi. Memiliki komitmen yang baik dalam bekerja, memiliki motivasi yang kuat untuk turut membantu suami guna menopang perekonomian keluarga.

Lebih lanjut, penelitian mengenai perempuan pencari nafkah tunggal juga dilakukan oleh Sasmita (2011), dengan judul Peran Perempuan Minangkabau yang Menjadi Kepala Keluarga (Pekka) Bagi Penciptaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) ini mengambil sampel pada perempuan kepala keluarga dari tiga kelurahan dengan proporsi 50:30:20. Peneliti memilih informan dari kelompok prasejahtera, sejahtera I, dan sejahtera II. Adapun kategorinya ialah janda yang ditinggal mati suami, perempuan yang menjadi korban poligami, dan perempuan yang menjadi pencari nafkah tunggal di dalam keluarga. Dari penelitian ini, diperoleh bahwa perempuan tersebut lebih berdaya, lebih kuat dan tangguh. Mereka juga lebih cepat menyesuaikan diri dan lebih baik dalam proses membangun kemandirian.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Melinde Coetzee dan Nisha Harry pada tahun 2015, dengan judul penelitian ialah *Gender and Hardiness as Predictors of Career Adaptability; An Exploratory Study Among Black Call Centre Agents*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi adanya kemampuan adaptasi karir dengan ketahanan dan perbedaan gender sebagai prediktor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sample yang

diambil adalah 409 pekerja dengan usia rata-rata 32 tahun dan jumlah responden perempuan sebanyak 66%, penelitian ini dilakukan pada karyawan ras African. Penelitian tersebut menunjukkan dalam kemampuan adaptasi terdapat perbedaan baik pada perbedaan gender dan ketahanan, pada ketahanan level tertinggi yang berpengaruh adalah aspek kontrolnya.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Salvatore R. Maddi, Richard H. Harvey, Deborah M. Khosaba, Mostafa Fazel, dan Nephtys Resurreccion pada tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan kelima sejak dimulai pada tahun 1999. Penelitian berjudul *the Personality Construct of Hardiness V; Relationships With the Construction of Existential Meaning in Life*. Sebagaimana dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sample diambil berdasarkan ras dan jenis kelamin, dari jumlah tersebut dibagi kembali menjadi enam sample. Penelitian lanjutan ini mengungkap adanya pengaruh dari ketiga aspek ketahanan yang bisa membentuk kebahagiaan pada setiap individu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endang Suryaningsih dan Ummil Khairiyah, pada tahun 2016. Judul penelitiannya ialah Gambaran ketahanan caregiver informal pada pasien osteogenesis imperfect. Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan ketahanan pada orangtua dengan anak yang menderita osteogenesis imperfect dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi dan dengan penggunaan dua subjek sebagai sumber informasi. Lebih mendalam peneliti menggambarkan

bagaimana ketahanan pada orangtua yang memberikan pelayanan kesehatan secara informal pada pasien.

Penelitian selanjutnya mengenai peran perempuan di dalam keluarganya. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari pada tahun 2015, dengan judul *Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menggambarkan pembagian peran di dalam keluarga pada pasangan suami istri Jawa. Dengan metode penelitian Kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa baik suami maupun istri memiliki perannya masing-masing, dengan tanpa membuang keselarasan dan kerukunan di dalam berkeluarga.

Terakhir ialah penelitian yang dilakukan oleh Susan L. Hutchinson, Careen M. Yarnal, Julie Staffordson, dan Deborah L. Kerstetter dengan judul penelitian *Beyond Fun and Friendship; The Red Hat Society As A Coping Resource for Older Women*. Penelitian ini dilakukan pada satu komunitas bernama *Red Hat Society* yang anggotanya merupakan sekelompok lansia wanita berusia 50 tahun ke atas dari 30 negara di dunia. Penelitian yang menggunakan teknik survei dan observasi ini dilakukan pada 272 orang sample, dengan alasan utama keterlibatan para anggota yang mengalami stresor kronis dan akut, serta tantangan selama masa peralihan dan perkecokan setiap hari. Dari penelitian yang dilakukan ini diperoleh bahwa ketahanan tidak selamanya berperan dominan di pada perempuan.

Dari beberapa penelitian di atas, diketahui beberapa hal yang menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini berdasarkan beberapa hal.

1. Tema

Penelitian ini meskipun memiliki topik yang sama dengan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, seperti penelitian milik Nurhidayati, S. & Hidayanti, N. (2009), Coetzee, M., & Nisha, H., (2015), Maddi, S., Harvey, R., Khosaba, D., Fazel, M., & Resurreccion, N., (2011) serta milik Suryaningsih, E. & Khairiyah U., (2016) yang mana sebelumnya telah meneliti dengan tema yang sama dengan penelitian ini. Dari topik ketahanan sendiri peneliti analisis akan lebih menggali pada faktor yang menghasilkan ketahanan pada diri semua informan dalam penelitian ini. Penelitian juga memberikan gambaran bentuk ketahanan itu sendiri dalam rentang waktu bekerja masing-masing informan sehingga diharapkan bisa memperoleh gambaran yang lebih panjang dan lebih luas.

2. Teori

Guna analisis data dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori yang telah dikembangkan oleh Salvatore Maddi dkk. yang telah digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sama, dipadukan dengan teori faktor-faktor milik Bissonete (1998) dan Abiyoga, M. & Sawitri, D. (2017) serta memadukannya dengan teori budaya Jawa sesuai dengan latar belakang penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti berharap bisa memperoleh pendekatan yang lebih personal terkait pengalaman ketahanan pada informan penelitian ini.

3. Metodologi

Di sisi lain, penggunaan metodologi ketahanan dalam bekerja, masih sangat terbatas menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna penggalan yang lebih mendalam. Menggunakan metode studi kasus diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan bagaimana pengalaman ketahanan yang dimiliki masing-masing informan.

4. Subjek

Penelitian ini memiliki subjek penelitian berupa pada kelompok usia lanjut. Lanjut usia yang masih bekerja ini telah bekerja sekurang-kurangnya 12 tahun, dengan pertimbangan telah mengalami banyak kejadian sepanjang mereka bekerja tersebut. Di sisi lain, ketiga subjek juga memiliki latar belakang pekerjaan yang sama yaitu sebagai pedagang di pasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lansia perempuan yang masih aktif bekerja untuk menjadi sebagai subjek utama dalam penelitian ini.

Demikian pengkajian beberapa penelitian terkait ketahanan ini. Melihat baik tema, teori, metodologi, maupun subjek dari penelitian ini, maka penelitian dengan judul "Ketahanan pada Lansia yang Masih Bekerja" ini dapat dinyatakan keasliannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan aspek tersebut dapat digambarkan dalam beberapa hal. Pada aspek komitmen, menjadi latar belakang informan memutuskan untuk bertahan bekerja meskipun sudah berada di usia lanjut. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial yang mana mereka perlu untuk terlibat di dalam lingkungan sosial, mengikuti kegiatan sosial. Di sisi lain, yang mempengaruhi mereka untuk bekerja ialah ketika diharuskan untuk menghidupi anak dan cucunya. Pada aspek kontrol, aspek ini dibutuhkan untuk menyiasati kekurangan mereka sehingga ketiga informan ini masih tetap bisa bekerja, yaitu dengan mengenali batasan kemampuan fisik, manajemen waktu dengan baik, serta untuk tidak berekspektasi yang berlebihan terhadap pekerjaan mereka sebagai pedagang yang sudah berusia lanjut. Sedangkan pada aspek tantangan, yang dapat membuat mereka merasa harus tetap bekerja dan tetap bertahan di dalam pekerjaan tersebut ialah, perasaan kebermanaan dan kebahagiaan yang mereka peroleh ketika berjualan di pasar, menyaksikan lansia-lansia di sekitar mereka yang masih berdagang dan bekerja, serta diberikannya kepada mereka umur panjang dan kesehatan sebagai kesempatan yang harus mereka manfaatkan dengan beraktifitas yang berarti, salah satunya dengan bekerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya ketahanan pada setiap diri mereka selama bekerja sebagai pedagang di pasar. Di dalam

penelitian ini, faktor yang ditemukan oleh peneliti dibagi menjadi dua faktor utama berdasarkan peranannya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah diyakini oleh masing-masing informan. Faktor-faktor tersebut ialah nilai budaya dan agama yang sudah dimiliki oleh ketiga informan. Nilai ini tertanam sebagai etos atau semangat mereka sebagai pedagang, seperti sabar, Nrima apa yang sudah diberikan kepada mereka akan tetapi tidak serta merta membuat mereka menerima begitu saja tanpa usaha, nrima ini akan membawa mereka kepada rasa syukur mereka atas rezeki yang diberikan oleh Allah Yang Maha Kuasa. Faktor yang lain ialah motivasi, pengalaman hidup mereka terutama Mbah Sabar dan Mbah Umi yang berasal dari orang miskin, membuat mereka termotivasi untuk bisa mengubah nasib mereka. Kemudian, ada Kepercayaan diri, yakni keyakinan yang dimiliki oleh mereka terhadap kemampuan atas diri mereka untuk apa melakukan dan menyelesaikan pekerjaan mereka. Terakhir ialah Rasa Syukur, ini merupakan hasil dari nilai agama yang ada pada masing-masing informan yang membuat mereka mampu menerima dan tetap bertahan sekalipun keadaan menjadi memburuk atau adanya perubahan yang ada dilinngkungan mereka. Sedangkan untuk faktor Eksternal, ada dua faktor, yakni Dukungan Sosial dan Pola Asuh. Dukungan Sosial memiliki peranan yang sangat penting dimana masyarakat tempat tinggal informan mampu memberikan dorongan kepada informan untuk tetap bekerja. Selain dukungan sosial, faktor eksternal yang lain ialah faktor pola asuh, yang mana bagaimana

peranan ibu dari informan Sabar dan Umi memberikan contoh secara langsung tentang bekerja dengan membawa mereka bekerja berjualan di pasar.

B. Saran

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan yang belum tergenapi, karena ruang untuk penelitian terhadap ketahanan merupakan cakupan yang cukup luas, bahkan bagi satu individu tertentu. Lebih dari itu, peneliti berusaha untuk menyampaikan beberapa telaah yang dapat dikaji lebih lanjut. Peneliti juga menambahkan beberapa saran kepada berbagai pihak:

1. Bagi masyarakat, secara khusus bagi masyarakat yang berusia lanjut maupun yang akan memasuki masa usia lanjut, bahwa menjadi tetap bekerja sesuai kemampuan juga masih dapat dilakukan tanpa harus bergantung kepada orang lain. Keterbatasan masih mampu dihadapi untuk tetap aktif mandiri. Untuk masyarakat secara umum, untuk tidak serta merta memandang bahwa menjadi lansia bukan berarti kemudian membuat mereka berada dalam keterbatasan dan tidak mampu melakukan apapun, ketiga informan dapat menunjukkan bahwa mereka masih dapat aktif berperan dalam perekonomiannya maupun di dalam masyarakatnya.
2. Bagi pemerintah, secara khusus pada Desa Nomporejo. Informan di dalam penelitian ini mampu menunjukkan bahwa menjadi lansia bukan berarti mereka sudah berhenti produkti, hal ini lebih kepada

berkurangnya produktifitas. Penelitian ini, diharapkan menjadi pertimbangan bahwa ketegantungan lansia terhadap kelompok usia yang lain bisa diantisipasi dengan lansia yang tidak lagi bersikap pasif terhadap keterbatasan fisik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan pada data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti belum semuanya dapat dikaji oleh peneliti, karena diperoleh di luar dari konteks penelitian yang sudah ditentukan, hal ini bisa menarik bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti seperti pengaruh ketahanan dalam bekerja terhadap kebermaknaan serta kebahagiaan pada lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, Muhammad Idham, & Sawitri, Dian Ratna. (2017). Tabah di Dalam Kekuranganku; Studi Kualitatif Mengenai Hardiness Pada Individu Dewasa Madya Penyandang Tunadaksa Yang Bekerja. *Jurnal Empati*.6/4. 25-32.
- Affandi, Moch. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja. *Journal of Indonesian Applied Economics*.3. 99-110. Scholar
- Alsa, Asmadi. (2007). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andini, Ni Kadek, Nilakusmawati, Desak Putu Eka, & Susilawati, Made. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida; Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 9. 44-49. Scholar.
- Andromeda., Putri Noviajati. (2015). Berjuang dan Terus Bertahan: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan Psychology Forum UMM*. 557-563.
- Aswiati, Indah. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. 9/17. 1-18. Scholar.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bonder, Bette R. & Bello-Haas, Vanina Dal. (2010). *Functional Performance in Older Adults*. Philadelphia 3rd Edition: E.A. Davis Company
- Coetzee, Melinde, & Harry, Nisha. (2015). *Gender and Hardiness as Predictors of Career Adaptability; An Exploratory Study Among Black Call Centre Agents*. South African Journal of Psychology. Sap.sagepub.com diakses 17 Oktober 2016 18.55 WIB.
- Creswell, John W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Farihah, Irzum. (2015). Etos Kerja dan Kuasa perempuan dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Nelayan, di Brondong, Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Palastren*. 8/1/. 145-163. Scholar.
- Fitria, Maya. (2014). *Moul Pembelajaran Dasar-Dasar Asesmen Individu 5: Observasi dan Wawancara*. Yogyakarta: Laboratorium Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Graham, Helen. (2005). *Psikologi Humanistik; Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutchinson, Susan L., Yarnal, Careen M., Staffordson, Julie, & Kesrtetter, Deborah L. (2008). Beyond Fun and Friendship; The Red Hat Society As A Coping Resource for Older Women. *Ageing & Society*. 28. 979-999. Researchgate.com
- Hystad, Sigurd W. (2012). Exploring Gender Equivalence and Bias in a Measure of Pssychological Hardiness. *International Journal of Psychological Studies*. 4. 69-79. Ccsnet.org.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Kusdiyati, Sulisworo & Fahmi, Irfan. (2015). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Larasati, Alpenia. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3. 1-6.
- Maddi, Salvatore R., Brow, M., Khosaba, Deborah M., & Vaitkus, Mark. (2006). Relationship of Hardiness and Religiousness to Depression and Anger. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*. 58. 148-161. SAGE Publication.
- Maddi, Salvatore R., Harvey, Richard H. (2005). Hardiness Considered Across Cultures. P. T. P. Wong & L. C. J. Wong (Eds.). *Handbook of Multicultural Perspectives on Stress and Coping* (pp. 409-425). New York, NY. Springer.
- Maddi, Salvatore R., Harvey, Richard H., Khosaba, Deborah M., Fazel, Mostafa, & Resurreccion, Nephthys. (2009). Personality Construct of Hardiness, IV; Expressed in Possitive Cognitions and Emotions Concerning Oneself and Developmental Relevant

- Activities. *Journal of Humanistic Psychology*. 49. 292-305. SAGE Publication.
- Maddi, Salvatore R., Harvey, Richard H., Khosaba, Deborah M., Fazel, Mostafa, & Resurreccion, Nephthys. (2011). The Personality Construct of Hardiness V: Relationships With the Construction of Existential Meaning in Life. *Journal of Humanistic Psychology*. 51. 369-388. SAGE Publication.
- Magnis-Suseno, Franz. (1985). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexi J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nastalia, Flendyna Adhi. (2007). Ketabahan Hati pada Remaja Perantau. *Jurnal Psikologi*. 1. 81-89.
- Nevid, J. S., Spencer, A. R., & Beverly, G. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Ke-Lima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhidayah, Siti, & Hidayanti, Nuri. (2009). Hubungan Antara Ketabahan Dan Locus Of Control External Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Istri Yang Bekerja Di Bagian Sewing Pada PT. Bosaeng Jaya Bantar Gebang Bekasi. *Jurnal soul*. 2. 63-89.
- Nurtjahjanti, Harlina., Ratnaningsing, Ika Zenita. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Dinakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. 2. 126-132.
- Peck, Robert C. (1956) Psychological Developments in the Second Half of Life. John E. Anderson (eds.). *Proceeding of a Conference on Planning Research* (pp. 44-49). Washington, D.C. American Psychological Association.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, & Lestari, Sri. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 16. 72-85.
- Roqib, Moh. (2007). *Harmoni Dalam Budaya Jawa (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostad, Berit, Deeg, Dorly J. H., Schei, Berit. (2009). Socioeconomic Inequalities in Health in Older Women. *Eur J Ageing*. 6. 39-47. Springer

- Sasmita, Siska. (2011). Peran Perempuan Suku Minangkabau yang Menjadi Kepala Keluarga (Pekka) Bagi Penciptaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur. *Humanus*. 10. 82-92.
- Smith, N., Young, A., & Lee, Christina. (2004). Optimism, Health-Related Hardiness and Well-Being among Older Australian Women. *Journal of Health Psychology*. 9. 741-752. SAGE Publication.
- Sudartini, Siti. (2011). Konsep Kesopanan Berbicara Oleh Wanita dalam Budaya Jawa. www.balitbang.com.
- Suryaningsih, Endang, & Khairiyah, Ummi. (2016). Gambaran Hardiness caregiver informal pada pasien osteogenesis imperfect. *Jurnal Psikologi Mandiri*. 11-19. Scholar.Google.com.
- Suryomentaram, Ki Ageng. (1985). *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram 1* (diterjemahkan Grangsang Suryomentaram, Ki Oto Suastika, Ki Moentoro Atmosentono). Jakarta: Inti Idayu Press.
- Vogt, Dawne S., Rizvi, Shireen L., Shipherd, Jillian C., Resick, Patricia. A. (2008). Longitudinal Investigation of Reciprocal Relationship Between Stress Reactions and hardiness. *Personality and Sosial Psychology Bulletin*. 34. 61-74.
- Wiles, Janine L., Leibing, Annette, Guberman, Nancy, Reeve, Jeanne, & Allen, Ruth E. S. (2011). The Meaning of "Aging in Place" to Older People. *The Gerontologist*. 52. 357-366. Oxford University Press.
- Wong, Paul T. P. (1989). Personal Meaning and Successful Aging. *Canadian Psychology*. 30. 516-527.
- Yin, Robert K. (2014). *Case Study Research Design and Methods 4th Edition*. Sage Publication.

DAFTAR LAMAN

<http://iwanmuljono.blogspot.co.id/2012/01/tatag-teteg-tangguh-tanggon-tanggap.html> diakses 30 Januari 2016 12.41 WIB

<http://kulonprogokab.bps.go.id/tabel-rasio-ketergantungan-lansia-berdasarkan-jeniskelamin-kecamatan.html>. diakses 25 April 2016
07.25 WIB

